



PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR SAINS MELALUI PELAKSANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN *RETRIEVAL REMEDIAL* MURID SD DI KOTA MAKASSAR

Khaerun Nisa'a Tayibu¹, Amrullah Mahmud²

¹Prodi PGSD, STKIP Andi Matappa, Pangkep

Email : icakhaerun@gmail.com¹

²Prodi PGSD, STKIP Andi Matappa, Pangkep

Email : ozzyfachrozzy15@gmail.com²

Abstract. Motivasi belajar siswa sangat menentukan ketuntasan belajar Sains siswa yang mengikuti program pembelajaran *Retrieval Remedial*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Ketuntasan Belajar Sains Melalui Pelaksanaan Pembelajaran *Retrieval Remedial* Murid di SD Negeri Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti program pembelajaran *Retrieval Remedial* di 7 SD Negeri Kota Makassar yaitu sebanyak 87 siswa. Sampel penelitian sebanyak 14 siswa yang diambil dengan menggunakan *multistage random sampling*. Instrumen yang digunakan terdiri dari angket motivasi belajar dan angket program pembelajaran *retrieval remedial*. Data dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial yakni analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) motivasi belajar siswa SD Negeri di kota Makassar berada pada kategori Baik. (ii) Program Pembelajaran *Retrieval Remedial* siswa SD Negeri di Kota Makassar berada pada kategori Cukup. (iii) Ketuntasan Belajar Sains siswa SD di Kota Makassar berada pada kategori Cukup. (iv) Motivasi berpengaruh signifikan terhadap ketuntasan belajar Sains. (v) Program Pembelajaran *Retrieval Remedial* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketuntasan belajar Sains. (vi) Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap ketuntasan belajar Sains melalui program pembelajaran *Retrieval Remedial*.

Kata kunci: Motivasi belajar, program pembelajaran *Retrieval Remedial*, dan Ketuntasan Belajar Sains.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 34 ayat 2 menyatakan bahwa “mengenai wajib belajar, Pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya”.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah memprogramkan

berbagai kegiatan yang meliputi: SD kecil/ SD Pamong, Pendidikan Kesetaraan SD/Paket A, dan Program Retrieve-Remedial.

Menurut Nurhasanah (2015), upaya ini dilakukan dengan membujuk anak putus sekolah, sehingga mereka akan dapat kembali ke sekolah sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar, seperti melalui Kelas Layanan Khusus. Program Layanan Kelas

Khusus dimulai sejak tahun ajaran 2003/2004 yang pada tahun ajaran 2010/2011 menjadi Program Retrieval-Remedial. Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah untuk mempersiapkan anak-anak SD yang putus sekolah atau belum mulai sekolah (7-12 tahun), karena berbagai macam alasan, untuk dapat melanjutkan atau mendapatkan pendidikan formal di Sekolah Dasar sampai mereka lulus dan dapat melanjutkan pendidikan sampai ke tingkat yang lebih tinggi.

Motivasi merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Sardiman (2011: 75) menyatakan “siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar karena hasil belajar akan tergantung dari intensitas motivasi”.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 8 Maret 2016 masih ditemukan beberapa masalah dalam proses berjalannya program pembelajaran Retrieval Remedial yang dilaksanakan pada 7 (Tujuh) Sekolah Dasar di Kota Makassar yaitu SD Parangtambung II, SD Hartaco, SD Maccini Baru, SD Balang Baru, SD Bawakaraeng I, SD Sambung Jawa, SD Tallo Tua Kota Makassar dengan jumlah 19 orang siswa. Sekolah tersebut ditemukan masalah belajar pada mata pelajaran Sains yaitu: Ketuntasan belajar sains belum mencapai kriteria yang ditentukan yaitu sebesar 70 persen dari nilai ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, terdapat faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi disebabkan oleh:

1. Guru sering kesulitan dalam memunculkan minat belajar anak yang terlajur telah lama meninggalkan aktivitas belajar dalam ruangan.

2. Guru kesulitan memilih dan menentukan analogi dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Guru Kesulitan menanamkan konsep yang benar pada Peserta didik dan sering bersifat verbalistik
4. Peserta didik kesulitan mengintegrasikan pencapaian belajar dengan kehidupan mereka sehari-hari.
5. Peserta didik masih kebingungan atas manfaat peserta didik ikut belajar dalam program *Retrieve Remedial*.

Berdasarkan pemaparan di atas maka untuk melihat keberhasilan program pembelajaran *Retrieve Remedial* di Sekolah dasar maka perlulah diperhatikan ketuntasan belajar Sainsnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Ketuntasan Belajar Sains melalui Pelaksanaan Program *Retrieve Remedial* Siswa di SD Negeri di Kota Makassar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa SD Negeri di Kota Makassar?
2. Bagaimana gambaran program pembelajaran *retrieval remedial* siswa SD Negeri di Kota Makassar?
3. Bagaimana gambaran ketuntasan belajar sains siswa SD Negeri di Kota Makassar?
4. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap ketuntasan belajar sains siswa SD Negeri di Kota Makassar?
5. Apakah program pembelajaran *Retrieve Remedial* berpengaruh

- terhadap ketuntasan belajar Sains siswa SD Negeri di Kota Makassar?
6. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap ketuntasan belajar sains melalui program pembelajaran *Retrieval Remedial* siswa SD Negeri di Kota Makassar ?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

Sebelum menelaah masalah motivasi belajar, sebaiknya kita mencari tahu “apakah motivasi itu?”.

Menurut Greenberg (Djali: 2007) juga mengemukakan motivasi merupakan “proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku kearah suatu tujuan.” Pengertian lain dari motivasi menurut Mc Donald (Soemanto;1998) motivasi sebagai perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Sedangkan Dimiyati dkk (2009:80) mengemukakan definisi motivasi belajar sebagai “kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar)”. Jadi motivasi belajar merupakan motivasi (dorongan) internal dan eksternal siswa untuk belajar guna memperoleh prestasi yang baik.

Berdasarkan pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk belajar sehingga tujuan belajar yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Indikator motivasi belajar menurut Uno (2009) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik.

B. Pengertian Program Pembelajaran *Retrieval Remedial*

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2014: 4) menyatakan bahwa “*Retrieval Remedial* dirancang untuk mengatasi masalah anak-anak usia sekolah yang belum pernah bersekolah atau putus sekolah dengan menyediakan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak”. Anak usia sekolah yang belum pernah sekolah atau putus sekolah akan mengalami berbagai resiko yang menghambat perkembangan intelektual maupun sosial emosional.

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2014:1) menyatakan, “Kegiatan pembelajaran dalam program *Retrieval-Remedial* intinya terdiri atas beberapa tahap yaitu 1.) *Bridging Course*; 2.) Pembelajaran di kelas RR; 3.) Transisi ke kelas reguler; 4.) Integrasi ke kelas Reguler”. Sedangkan, indikator keberhasilan program pembelajaran *retrieval remedial* menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2014) menyatakan bahwa dasar pertimbangan dalam membangun nalar untuk dapat bertahan hidup dari tekanan kondisi ekonomi mamupun sosial dan tetap mempunyai harapan dan cita-cita adalah dengan memiliki kemampuan kecakapan hidup (*Live skill*), kemampuan mengenal diri (*personal skill*), kemampuan berpikir rasional (*thinking skill*), dan kecakapan sosial (*sosial skill*).

C. Ketuntasan Belajar

Secara harfiah tuntas dalam buku besar bahasa Indonesia berarti “habis”, ketuntasan berarti “keadaan tuntas atau habis.” Dari arti kamus tersebut dapat diberikan pemaknaan bahwa ketuntasan belajar yaitu keadaan kompetensi siswa setelah tuntas atau habis menguasai keseluruhan materi yang dipelajarinya. Atau dengan kata lain ketuntasan belajar itu adalah keadaan di mana siswa habis menguasai seluruh kompetensi dasar yang ada dalam mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar adalah keadaan atau tingkat penguasaan secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran.

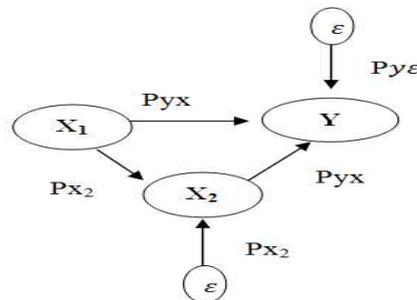
Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar itu menurut Slameto (Umam,2014) yaitu

Faktor intern (faktor jasmaniah, faktor psikologis,dan faktor kelelahan) dan Faktor ekstern (faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat)

Adapun hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar berpengaruh terhadap ketuntasan belajar sains siswa di SD Negeri Kota Makassar.
2. Program pembelajaran *Retrieval Remedial* berpengaruh terhadap ketuntasan belajar sains siswa di SD Negeri Kota Makassar.
3. Motivasi belajar berpengaruh terhadap ketuntasan belajar sains melalui program pembelajaran *Retrieval Remedial* di SD Negeri Kota Makassar.

Sedangkan diagram untuk keterkaitan antar variabel dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1 diagram untuk keterkaitan antar variabel

Keterangan:

- X₁ = Motivasi belajar
- X₂ = Program Pembelajaran *Retrieval Remedial*
- Y = ketuntasan belajar Sains
- = Hubungan Kausal
- P = Peubah

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas.

Penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang melihat hubungan antar variabel. Peneliti dalam hal ini akan menelusuri hubungan sebab akibat dan

menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya antara: Motivasi belajar, program *Retrieval Remedial* dan ketuntasan belajar Sains

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri atas 3 jenis variabel yaitu terdiri variabel eksogen, variabel *moderator* (antara) dan variabel endogen. variabel eksogen yaitu motivasi belajar, variabel *moderator* (antara) yaitu Program pembelajaran *Retrieval Remedial* dan variabel endogen yaitu Ketuntasan belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua sekolah SD Negeri di Kota Makassar dengan 4 kecamatan yang menerapkan program *Retrieval Remedial* yang terdiri atas 87 orang siswa. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian ini menggunakan *multistage random sampling* dalam menentukan responden dengan menggunakan teknik *Multistage random sampling* langkah pertama, menentukan Unit utama dalam sampel ini adalah 4 kecamatan di SD Negeri Kota Makassar yang menerapkan program pembelajaran *Retrieval Remedial*. Langkah kedua, menentukan unit kedua dengan menggunakan *cluster sampling* yaitu masing-masing kelompok yang telah dipisahkan yaitu dari 4 kecamatan SD Negeri di Kota Makassar hanya terdapat 7 SD Negeri di Kota Makassar yang menerapkan program pembelajaran *Retrieval Remedial*. Langkah ketiga, yaitu dengan menggunakan *probability proportional sampling* dari 7 SD Negeri di Kota Makassar yang mengikuti program pembelajaran *Retrieval Remedial* secara *proportional* terpilih 5 SD Negeri di Kota Makassar. Pada langkah terakhir yaitu menggunakan *simple random sampling* dari 5 SD Negeri di Kota Makassar yang terdiri dari 6 kelas yaitu kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Sehingga

dipilih kelas secara *random* yaitu kelas V (lima) di 5 SD Negeri di kota Makassar sebanyak 14 orang siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Skala. Skala digunakan untuk mengukur motivasi belajar dan program *retrieval remedial*. Pada penelitian ini akan digunakan Skala Likert dengan memodifikasi menghilangkan jawaban tengah atau dengan jawaban skala Likert 5-titik. Skala Likert 5-titik diambil sebagai patokan pada semua butir pernyataan dalam skala penilaian. Oleh karena itu, dalam Skala Likert 5-titik, alasan responden akan diberikan pernyataan dengan pilihan penilaian diri responden antara interval 1 sampai 5. Angka 1 sampai 5 ini merupakan skor nilai dari penilaian responden yang memiliki arti. Skala motivasi belajar dan program *retrieval remedial*. untuk pernyataan positif skor 5 bila responden menjawab sangat sesuai (SS), skor 4 bila responden menjawab sesuai (S), skor 3 bila responden menjawab netral (N) skor 2 bila responden menjawab tidak sesuai (TS), dan skor 1 bila responden menjawab sangat tidak sesuai (STS). Pernyataan negatif skor 1 bila responden menjawab sangat sesuai (SS), skor 2 bila responden menjawab sesuai (S), skor 3 jika responden menjawab Netral (N), skor 4 jika responden menjawab tidak sesuai (TS) dan skor 5 jika responden menjawab sangat tidak sesuai (STS).

Adapun analisis butir yang dilakukan setelah pelaksanaan uji coba instrumen menurut Tiro & Sukarna (2012: 134) adalah sebagai berikut:

- a. Uji validitas/kesahihan konstruk (*construct validity*) yang dilakukan dengan cara analisis faktor konfirmasi (*confirmatory factor analysis*) berdasarkan kisi-kisi instrumen.
- b. Menghitung koefisien reliabilitas (keandalan). Keandalan (*reliability*)

memberikan informasi mengenai kekonsistenan instrumen dalam memberikan skor pada responden, dalam artian responden yang memperoleh skor baik atau sangat kurang sesuai dengan kondisi atau keadaannya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yang terdiri dari mean, standar deviasi, nilai

maksimum, nilai minimum, variansi, skewness, kurtosis, dan tabel distribusi frekuensi. Selain analisis deskriptif, analisis yang digunakan juga adalah analisis analisis jalur (*analysis path*).

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Variabel Motivasi Belajar

Tabel 1. Distribusi Skor Motivasi Belajar

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	114 – 120	4	28,6	Sangat Baik
2	108 – 113	4	28,6	Baik
3	102 – 107	2	14,3	Cukup
4	96 – 101	3	21,4	Kurang
5	90 – 95	1	7,1	Sangat Kurang
Jumlah		14	100	

Tabel 2. Gambaran Deskriptif Motivasi Belajar

Statistik Deskriptif	
Mean	107,03
Std. Deviasi	8,94
Variansi	79,9
Minimum	90
Maksimum	120
Taksiran Rata-Rata	$104,6 \leq \mu \leq 110$

2. Variabel Program Pembelajaran

Retrieval Remedial

Tabel 3 Distribusi Skor Program Pembelajaran *Retrieval Remedial*

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	120-126	1	7,14	Sangat Baik
2	114-119	2	14,3	Baik
3	108-113	6	43	Cukup
4	102-107	2	14,3	Kurang
5	96-101	3	21,4	Sangat Kurang
Jumlah		14	100	

Tabel 4 Gambaran Deskriptif Skala Program Pembelajaran *Retrieval Remedial*

Statistik Deskriptif	
Mean	109
Std. Deviasi	7,75
Variansi	60,0
Minimum	96
Maksimum	126
Taksiran Rata-Rata	$106,68 \leq \mu \leq 111,32$

3. Variabel Ketuntasan Belajar Sains

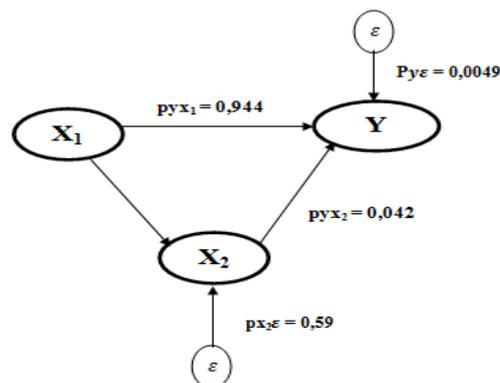
Tabel 5 Distribusi Skor Ketuntasan Belajar Sains

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	90 – 100	0	0 %	Sangat Baik
2	80 – 89	5	35,7 %	Baik
3	65 – 79	9	64,3 %	Cukup
4	55 – 64	0	0 %	Kurang
5	0 – 54	0	0 %	Sangat Kurang

Tabel 6 Gambaran Deskriptif Skala Task Commitment

Statistik Deskriptif	
Mean	79,07
Std. Deviasi	6,451
Variansi	41,6
Minimum	70
Maksimum	89
Taksiran Rata-Rata	$77,14 \leq \mu \leq 81$

Hasil dari analisis jalur dapat dilihat secara sederhana dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Jalur Amos

Pengaruh secara langsung X_1 ke Y	= 0,944
Pengaruh secara tidak langsung X_1 ke X_2 kemudian ke Y	= 0,84 x 0,042 +
Total Pengaruh	= 0,979

Hipotesis ke tiga menunjukkan bahwa pengaruh secara tidak langsung motivasi belajar terhadap ketuntasan belajar Sains melalui variabel moderator program pembelajaran *retrieval remedial* dengan

pengaruhnya sebesar 97,9% dimana $p = 0,000 < 0,001$.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar Berpengaruh Terhadap Ketuntasan Belajar Sains Siswa di SD Negeri Kota Makassar

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khafid (2008) dengan judul penelitian yaitu pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, dan motivasi belajar terhadap ketuntasan belajar Akuntansi kelas XI di Madrasah Aliyah YASPIA Grobogan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, dan motivasi belajar terhadap ketuntasan belajar peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah YASPIA Grobogan.

Adapula teori yang mendukung hipotesis ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh Morgan (Sardiman; 2011) bahwa manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan yaitu sebagai berikut:

- a. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas. Berdasarkan kondisi pada siswa yang mengikuti program pembelajaran *Retrieval Remedial* dengan keterbatasan ekonomi orang tua mereka sehingga membuat mereka dipaksa untuk mencari uang adalah bertentangan dengan hakikat anak.
- b. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain dan mendapatkan hasil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui instrument non tes menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program pembelajaran *Retrieval Remedial* rela belajar dengan giat agar orang tua mereka bangga terhadap mereka yang meskipun dengan ekonomi yang rendah, mereka mampu bersaing

dengan anak yang berkemampuan ekonomi diatas mereka.

Motivasi belajar pada siswa dapat dilihat pada deskripsi hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar pada siswa maka semakin tinggi pula nilai ketuntasan belajar Sains-nya. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka hipotesis I yaitu motivasi belajar berpengaruh positif terhadap ketuntasan belajar Sains dapat terbukti.

2. Program Pembelajaran *Retrieval Remedial* Berpengaruh Positif Terhadap Ketuntasan Belajar Sains Siswa di SD Negeri Kota Makassar.

Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang kemudian di rangkum menjadi beberapa faktor utama diantaranya :

a. Tujuan Pelaksanaan Program Pembelajaran *Retrieval Remedial*

Tujuan dari program pembelajaran *retrieval remedial* tidaklah untuk menuntaskan belajar Sains siswa SD Negeri di Kota Makassar. Namun, hanya untuk mempersiapkan anak usia sekolah dasar yang belum bersekolah dan putus sekolah karena alasan ekonomi dan sosial di kota Makassar, Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Direktorat Pendidikan Sekolah Dasar (2014:3) "Program kembali bersekolah (*Retrieval Remedial*) bertujuan mempersiapkan anak usia 8-13 tahun yang belum bersekolah dan putus sekolah karena alasan ekonomi dan sosial agar dapat kembali di Sekolah Dasar reguler hingga tamat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi".

b. Penilaian

Keberhasilan siswa yang mengikuti program pembelajaran *retrieval*

remedial di SD Negeri Kota Makassar hanya dilihat dari. Menurut Direktorat pendidikan Sekolah Dasar (2014:7) “Keberhasilan siswa dalam program *retrieval remedial* dapat dilihat dari aspek psikologis, sosial, maupun akademis yang bersifat sederhana dan mendasar yaitu berupa dimilikinya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung”.

Berdasarkan Hal tersebut maka ketuntasan belajar khususnya pada mata pelajaran Sains tidak begitu berpengaruh karena siswa yang mengikuti program pembelajaran *retrieval remedial* hanya berfokus pada kemampuan dasar yaitu membaca, menulis, dan berhitung.

c. Implementasi Program Pembelajaran *Retrieval Remedial*

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi siswa yang telah mengikuti program pembelajaran *Retrieval Remedial* terhadap ketuntasan belajar dari segi implementasi program pembelajaran *retrieval remedial* yaitu diantaranya sebagai berikut:

1) Pihak Guru

Masih Kurangnya usaha guru memberikan perhatian kepada perbedaan individual dan kebutuhan individual siswa yang telah mengikuti program pembelajaran *Retrieval Remedial* yang masih berusaha berintegrasi dengan kelas reguler. Terkadang terdapat siswa yang baru mencapai pemahaman setengah-setengah dari guru telah beralih kepada bahan ajar yang baru karena tuntutan kurikulum sekolah yang yang juga tak dapat dikuasainya karena kekurangan pemahaman dalam bahan apersepsinya.

2) Pihak Siswa yang Telah Mengikuti Program Pembelajaran *Retrieval Remedial*

Pengajaran klasikal bagi siswa yang telah mengikuti program pembelajaran *Retrieval Remedial* tidak cukup baik bagi siswa tersebut dikarenakan dalam 1 jam pelajaran selama sekitar 40-45 menit masih sangat sukar bagi guru untuk memberi waktu yang cukup bagi setiap siswa dalam kelas yang terdiri atas 35 – 40 murid.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa yang mengikuti program pembelajaran *retrieval remedial* tidak signifikan terhadap ketuntasan belajar Sains yang dikorelasikan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2003) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar terdiri atas 2 yaitu :

a. Faktor-faktor intern

1) Faktor Kelelahan Jasmani dan Rohani

Berdasarkan pengakuan (sampel: Intan), Siswa tersebut harus membantu ibunya bekerja sebelum siswa tersebut berangkat ke sekolah. Hal tersebut membuat siswa tersebut tidak mempunyai istirahat yang cukup bagi tubuhnya untuk beraktifitas belajar sains. Dimana sains membutuhkan tenaga ekstra untuk mengikuti praktikum dan teori. Menghadapi hal tersebut ketuntasan belajar sains siswa tidak tercapai.

2) Faktor Psikologis

Berdasarkan hasil penelitian terdapat siswa (sampel: Muh. Takdir) kurang mampu menyesuaikan diri terhadap

lingkungan belajarnya secara tepat. Adapun ciri-ciri yang ditampakkan yaitu merasa belajar Sains adalah pelajaran yang sangat sulit, sering gagal paham karena kurang berkonsentrasi dalam kelas untuk waktu yang lama, pasif, tidak tertarik untuk terlibat dalam praktikum sains, tidak menyukai perubahan pembelajaran membuat siswa tersebut (sampel: Muh. Takdir) merasa terancam dan takut.

b. Faktor Eksternal

Ketuntasan belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat. Namun dalam hal ini peneliti hanya mendapatkan pengaruh faktor sekolah terhadap ketuntasan belajar sains siswa yang mengikuti *retrieval remedial* SD Negeri di Kota Makassar adalah *Bullying*. Pada salah satu siswa (sampel: Abdullah) mengaku seringkali mendapatkan ejekan dari teman sebaya mereka karena berasal dari keluarga yang miskin dan pekerjaannya sebagai pemulung membuat teman-temannya menjauhi siswa tersebut (sampel: Abdullah). Hal ini membuat siswa tersebut menyesal untuk ikut program pembelajaran *retrieval remedial* SD Negeri di Kota Makassar. Sehingga, menuntaskan belajar Sains semakin kecil bahkan untuk masuk sekolah saja Abdullah menolak.

3. Motivasi Belajar Berpengaruh Positif Terhadap Ketuntasan Belajar Sains Melalui Program Pembelajaran *Retrieval Remedial* di SD Negeri Kota Makassar.

Menurut Nasution (Umam: 2015) harapan dari proses pembelajaran agar pembelajaran tuntas tidak lain adalah untuk mempertinggi rata-rata prestasi siswa dalam belajar dengan memberikan

kualitas pembelajaran yang lebih sesuai, bantuan, serta perhatian khusus bagi siswa yang lambat atau putus sekolah agar menguasai standar kompetensi atau kompetensi dasar.

Berdasarkan pendapat tersebut yang kemudian diperkuat oleh pendapat dari Sardiman (2011) yang menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah:

a. Memberi angka

Maksud daripada angka disini adalah simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang mengikuti program *Retrieval Remedial* yang belajar agar bisa mencapai angka atau nilai yang baik, sehingga yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai raport.

b. Hadiah

Pemberian hadiah ini dilakukan oleh 5 SD Negeri Kota Makassar yang dijadikan sampel penelitian. Setiap bulan siswa yang mengikuti program pembelajaran *Retrieval Remedial* melakukan *bridging course*. *Bridging course* memberikan peluang siswa untuk terbiasa bermain sambil belajar melalui permainan dan hasil dari permainan ini adalah pemberian hadiah kepada anak tersebut.

c. Saingan (Kompetisi)

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa belajar sains. Baik persaingan antar individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi dan ketuntasan belajar sains siswa yang mengikuti program pembelajaran *retrieval remedial*.

Gilford (Atmadjaya: 2013) berpandangan bahwa rasa beprestasi pada seseorang merupakan sumber kebanggaan. Rasa berprestasi akan mendorong untuk berkompetisi dan

merasa butuh untuk memperoleh hasil yang tertinggi.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

Hal ini terjadi pada salah satu siswa di SD Parangtambung II (sampel: Sitti Harisah) siswa tersebut berusaha belajar dengan giat agar siswa tersebut dapat membantu ibunya berjualan di pasar dan tidak lagi diperlakukan semena-mena oleh pembeli dikarenakan ibunya tidak dapat membaca, menulis dan berhitung. Agar mempertahankan harga dirinya dan ibunya ia belajar dengan giat.

e. Memberi Ulangan (evaluasi)

Para siswa menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan angket, 95% siswa yang mengikuti program pembelajaran *Retrieval Remedial* yang belajar giat hanya pada saat mendekati ulangan.

f. Mengetahui Hasil

Semakin siswa mengetahui bahwa grafik hasil belajar terus meningkat, maka akan ada motivasi dalam diri siswa yang mengikuti program pembelajaran *retrieval remedial* untuk terus belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

g. Pujian

Pujian yang diberikan kepada siswa mengikuti program pembelajaran *retrieval remedial* yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus motivasi yang baik.

h. Hukuman

Ketika siswa *Retrieval remedial* ini berada dikelas Sains mereka menjaga sikapnya dikarenakan hukuman yang mereka dapatkan ketika tidak memahami pelajaran Sains pada hari itu akan diberikan sanksi berupa pengulangan di akhir pembelajaran sebagai subyek pengajar.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar maksudnya pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sudah tentu hasilnya nanti lebih baik.

j. Minat

Proses belajar itu akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Cara-cara membangkitkan minat: membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan suatu persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, karena dengan memahami tujuan yang harus dicapai dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar sehingga mempengaruhi ketuntasan belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada bab sebelumnya, beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: 1) Siswa SD Negeri Kota Makassar memiliki motivasi belajar pada kategori Baik, 2) Program pembelajaran *retrieval remedial* pada Siswa SD Negeri Kota Makassar kategori cukup 3.) Siswa SD Negeri Kota Makassar memiliki

ketuntasan belajar Sains berada pada kategori cukup. 4) Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap ketuntasan belajar. 5) Program pembelajaran *retrieval remedial* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketuntasan belajar sains 6) Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap ketuntasan belajar sains melalui program *retrieval remedial*

B. Saran

1. Kepada pihak sekolah yang bersangkutan sebaiknya memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa yang mengikuti program pembelajaran *retrieval remedial* diantaranya diantaranya pengenalan gaya belajar siswa pada saat proses belajar dan mengajar sains sehingga dapat berimplikasi pada ketuntasan belajar sainsnya. Selain itu diharapkan guru dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan agar siswa tertarik dengan Sains
2. Kepada peneliti yang berminat meneliti, agar meneliti kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial guru yang membimbing siswa yang mengikuti program pembelajaran *Retrieval remedial* secara lebih mendalam serta variabel lain yang dapat memprediksi hasil ketuntasan belajar siswa.
3. Kepada praktisi pendidikan, agar program ini tidak dihapuskan. Karena sangat berarti bagi siswa yang kurang mampu secara ekonomi yang ingin kembali bersekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriono. 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Anwar. 2004. *Pendidikan kecakapan hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Departemen Pendidikan Dasar. 2014. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2014. *Panduan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Program Retrieval Remedial di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2014. *Petunjuk Teknis penyelenggaraan program Kembali Bersekolah (Retrieval Remedial) sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Edi. M. 2011. *Keterampilan Proses Sains Di Sekolah Dasar*. (online), (https://www.academia.edu/8851414/Keterampilan_Proses_Sains_-_Sekolah_Dasar). di akses 7 Agustus 2011.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gintings, Abdorrahman.2010. *Esensi Praktis Belajar dan Mengajar*. Bandung: Humaniora.

- Handoko, Badriyah. 2013. *Pengelolaan PAUD Berbasis Masyarakat Dengan Pendekatan Holistik Integratif*. PP-PAUDNI
- Hernawan, Asep herry. 2012. *Diktat Pendidikan Sains*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Iskandar M, Sрни. 1997. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar. Bagian proyek pengembangan pendidikan Guru Sekolah dasar. IBRD:LOAN 3496-IND.
- Khafid, Muhammad. 2008. *Pengaruh Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, metode pembelajaran, dan motivasi belajar terhadap ketuntasan belajar Akuntansi kelas XI di Madrasah Aliyah YASPIA Grobogan*. Skripsi. Pontianak.
- Nasution, S. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, Aditya. 2015. *Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Smk Negeri 1 Sedaya*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhasanah. 2015. *Contextual Game Learning (Cgl) As A Means Of Improving Elementary School Students' Abilities In Learning Mathematics In Special Service Class (Retrieval-Remedial) Program In Indonesia*. International Journal of Technical Research and Applications e-ISSN: 2320-8163, www.ijtra.com Special Issue 20 (June, 2015).
- Purwanto, M. Ngalm. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruslan. 2009. *Validitas Isi. Buletin Pa'buritta*. No. X. Tahun IV. September
- Rustaman, N.Y, dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Jurusan Pendidikan Biologi UPI. Bandung.
- Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariate*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Sardiman. A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Slavin, R. 2000. *Educational Psychology Theory and Practice*. Boston: Allyn Bacon.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional,
- Supina. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA*. Skripsi. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Suryabrata, Sumardi 2002. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Metode Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. *Pengumpulan Data Penelitian. Makassar: Andira Publisher. dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan*
- Tiro, M. A & Sukarna. 2012. *Pengembangan Instrumen*
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan,*

- Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Umam, Khatib. 2014. *Studi Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan SKBM*. Online. (<http://khatibumam.blogspot.co.id/2015/08/studi-terhadap-ketuntasan-belajar-siswa.html>). diakses 17 Juni 2014.
- Uno, B. Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisisnya di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widowati, Asri. 2008. *Diktat Pendidikan Sains*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta